

**Pengembangan Desa Nelayan Melalui Ekonomi Digital Dan
Pemanfaatan Olahan Ikan Sebagai Citra
Warga Desa Bubun**

**Feza Ihram Syahri
M.firza alpi
Anisa Rahma
Alifa hanum**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: m.firzaalpi@umsu.ac.id**

Abstrak

Nelayan Desa Bubun dan ibu-ibu serta remaja yang produktif Selanjutnya, lokasi Desa Bubun sangat strategis membuat desa tersebut berpotensi sebagai desa Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan meningkatkan produktivitas hasil nelayan menjadi olahan siap saji yang dimana kita kenal sebagai diumsum dan kebab. Peserta pelatihan dan team dapat mengetahui cara pengolahan ikan didesa Bubun yang menjadi ciri khasnya. Pelatihan ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara pemasaran yang baik melalui laman website dan e-commerce. Penyerahan inventaris sebagai peralatan dalam meningkatkan produksi.Pembuatan Brand atau logo demi memperkenalkan desa bubun ke masyarakat luar dan menaikkan nilai jual dari produk tersebut.Meningkatkan perekonomian keuangan pada masyarakat tersebut terutama ibu rumah tangga.

Kata Kunci : *Pengembangan, ekonomi Digital, Olahan ikan*

Abstract

Bubun Village fishermen and mothers and productive teenagers. Furthermore, the location of Bubun Village is very strategic, making the village a potential village for this Community Partnership Program aimed at increasing the productivity of fishermen's products into processed ready-to-eat which we know as diumsum and kebabs. The training participants and the team can find out about the fish processing method in Bubun Village which is its trademark. This training provides knowledge about how to properly market through website and e-commerce pages. Submission of inventory as equipment to increase production. Creating a brand or logo in order to introduce the bubun village to the outside community and increase the selling value of the product. Increase the financial economy of the community, especially housewives.

Key word: *Development, Digital economy, Fish processing*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia dengan dua pertiga wilayahnya terdiri dari wilayah perairan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki 18 306 pulau yang dipersatukan oleh laut dengan panjang garis pantai 81.000 Km. Laut di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya tersebut ada yang dapat diperbaharui (renewable resource) meliputi sumberdaya perikanan dan energi yang tidak dapat diperbaharui (non-renewable resources) meliputi sumberdaya minyak dan gas bumi serta mineral. Selain itu juga terdapat potensi sumberdaya kelautan lain, yaitu jasa lingkungan kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan ekonomi pesisir dan ekonomi kelautan nasional meliputi pariwisata bahari, industri kelautan, perdagangan, pelabuhan dan jasa angkutan (Trimulyono & Santosa, 2014)

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebesar 2,8 juta unit usaha. Desa Bubun yang berada di Kecamatan Tanjung Pura,

Kabupaten Langkat Sumatera Utara merupakan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Desa Bubun memiliki VIII dusun dengan jumlah penduduk ±500 kartu keluarga. Namun, karena keberadaan desa tersebut terbilang sebagai desa terpencil sehingga akses jalan dan transportasi kearah desa tersebut sulit dan menjadi desa yang dikategorikan sebagai desa yang tertinggal. Baik itu dalam segi informasi teknologi dan juga bidang pendidikan. Dampak dari ketertinggalan tersebut adalah sangat banyaknya generasi muda di Desa Bubun memilih untuk putus sekolah dan mengikuti jejak generasi sebelumnya yaitu menjadi nelayan. Keterlambatan akses informasi teknologi juga membuat perekonomian di Desa Bubun menjadi itu-itu saja.

Desa bubun dikaruniai dengan hasil laut yang melimpah. Ikan yang sering dijual oleh masyarakat desa bubun adalah ikan kempung (Rastrelliger) dan ikan kepala batu (Mallotus Villosus). Sumber daya tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bubun sebagai penghasilan sehari-

hari dengan mayoritas sebagai nelayan. Ikan-ikan tersebut juga diolah oleh masyarakat Desa Bubun menjadi ikan asin dengan menggunakan cara tradisional untuk mengolah ikan asin tersebut.

Berdasarkan hasil survey, beberapa informasi bahwa biasanya warga tidak langsung menjual hasil panen sebagai pihak pertama sehingga harga dipasaran menjadi murah dari harga pasar. Selain itu, karena kurangnya pemahaman masyarakat Desa Bubun terhadap teknik pemasaran dan packaging yang baik serta akses jalan menuju Desa Bubun cukup memakan waktu ini, membuat ikan dan hasil laut sejenisnya menjadi kurang segar dan menurunnya harga jual dari ikan tersebut sehingga tidak jarang ikan tidak laku dan ikan dibuang tanpa diolah kembali. Program desa juga belum merancang tentang pemberdayaan dan pengelolaan yang baik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang teknologi membuat masyarakat kesulitan untuk melakukan inovasi terhadap penjualan ikan tersebut guna meningkatkan harga jual ikan tersebut.

Hal inilah menjadi alasan ekonomi digital menjadi alternatif yang baik untuk pengembangan Desa Bubun dengan menjual ikan dan berbagai macam jenis olahan ikan dari ikan kempung dan kepala batu yang tidak termanfaatkan dengan baik dan dijual dilingkup pasar tradisional. Selain itu, dengan memanfaatkan limbah yang ada maka dapat meningkatkan kewirausahaan yang ada pada Indonesia khususnya Sumatera Utara.

METODE

a. Survei Awal

Pada tahap pertama pelaksanaan program diawali dengan survei lapangan menggunakan metode observasi langsung kepada kepala desa Desa Bubun, wawancara kepada tokoh masyarakat dan para nelayan desa tersebut. Pertanyaan dalam wawancara tersebut menggunakan pertanyaan terstruktur.

b. Identifikasi Masalah

1. Para nelayan biasanya menjual ikan yang sudah ditangkap dipasaran tidak sebagai pihak pertama tetapi melalui pihak ketiga sehingga pendapatan diterima oleh para nelayan dibawah harga pasar.
 2. Ikan-ikan yang tidak laku dipasaran akan dibuang begitu saja tanpa diolah kembali oleh masyarakat.
 3. Keterbatasan dalam memahami informasi teknologi
- c. Analisis Kebutuhan Mata pencarian masyarakat Desa Bubun sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang dimana hasil tangkapan ikan tersebut dijual dengan harga murah sehingga pendapatan terbilang cukup rendah. Ikan yang tidak laku dipasaran tidak dikelola kembali oleh masyarakat sehingga ikan tersebut dibuang begitu saja. Sementara banyak sekali dari ikan yang tidak laku tersebut dapat dijadikan produk kreatif seperti kebab ikan, dimsum ikan, Oleh sebab itu, tim penulis perlu diadakannya program bina desa dengan memberikan edukasi dan pengetahuan seputar pengelolaan ikan dan memasarkan ikan melalui ekonomi digital seperti aplikasi di playstore dan pemasaran secara langsung ke supermarket atau pasar tradisional.
- d. Penetapan Khalayak Sasaran Sasaran nelayan Desa Bubun dan ibu-ibu serta remaja yang produktif Selanjutnya, lokasi Desa Bubun sangat strategis membuat desa tersebut berpotensi sebagai desa yang dapat menjadi acuan desa lainnya untuk meningkatkan ekonomi desa tersebut. Desa Bubun berjarak sangat

dekat dengan pesisir pantai dimana tempat tersebut menjadi mata pencaharian sebagian besar warga sehari-hari yang dapat mengakses keluar ke Kabupaten Langkat dan sekitarnya untuk memperjual belikan hasil produk yang akan dibuat.

e. Penyusunan Program Sasaran dari program

1. menyusun dan menyesuaikan jadwal program dengan agenda desa yang kemudian akan disosialisasikan kepada masyarakat sasaran, yaitu nelayan dan ibu-ibu serta remaja yang produktif.
2. seminar edukasi pengolahan ikan. Pelatihan pembuatan produk pengolahan bernilai jual dari ikan. Produk olahan ikan yang akan dibuat adalah dimsum ikan,

kebab ikan dan kerupuk ikan.

3. Tahapan selanjutnya ialah pengenalan pasar, media promosi dan teknik promosi produk melibatkan ahlinya yang akan diundang untuk menyampaikan serta mendaftarkan produk yang sudah jadi ke berbagai media untuk dipromosikan.
4. evaluasi minat pasar online sebagai dasar ekonomi digital berupa aplikasi playstore.
5. Kemudian dilakukannya pendampingan pengolahan ekonomi digital tersebut untuk mengembangkan peluang pemasaran yang lebih

HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan pada hari kamis, 24 september 2020, di , dimulai pada

siang hingga sore hari, dihadiri oleh kepala desa, puluhan anggota PKK Desa Bubun. Kegiatan terlebih dahulu dibukan oleh ketua tim Feza Ihram Syahri, sekaligus memberikan intruksi pelatihan.

Pelatihan pertama, yaitu materi kewirausahaan dan marketing digital. Pelatihan pertama mengenai pengertian kewirausahaan dan berwiruusaha demi meningkatkan minat dan bakat usaha yang dimiliki oleh masyarakat.

Pelatihan kedua yaitu praktik kewirausahaan, Sebelum melakukan pelatihan ini, terlebih dahulu tim dan para peserta menyiapkan bahan pelatihan, mulai dari alat hingga bahan utama kebab dan dimsum, kemudian peserta dikelompokkan menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 ibu PKK.

Setelah pemateri membagikan bahan berkelompok, pemateri menyampaikan bahan-bahan yang diperlukan serta cara pengolahan dalam pembuatan kebab dan dimsum. Pada pembuatan kebab bahan yang diperlukan diantaranya yaitu: kulit kebab, selada, timun, tomat, saus, mayonnaise serta bahan

utama dalam isiannya yaitu ikan gembung yang merupakan ciri khas warga bubun, Pemateri menyampaikan takaran yang pas dalam pengolahan kebab, penggunaan kulit kebab yang benar, teknik pelipatan kebab, serta penggorengan kebab.

Setelah itu pemateri juga menyampaikan pembuatan dimsum, serta bahan yang digunakan dalam pembuatann diantaranya yaitu: kulit dimsum, udang, jipang, wortel, daun bawang,,rempah-rempah, serta bahan utamanya yaitu ikan gembung.

Dalam pembuatan kebab dan dimsum dengan berbahan ikan, diperlukannya teknik pengelupasan ikan daeri durinya secara baik dan benar. Ikan yang sudah dipisahkan dari duri tidak boleh dibiarkan terlalu lama karena dapat mempengaruhi tekstur dari udang tersebut. Selanjutya pemateri juga memberitahukan masyarakat cara penglipatan dimsum, pembuatan saus serta penyimpanan di freezer. Setelah itu proses packaging tidak lupa disampaikan oleh pemateri dalam pendistribusian produk tersebut, agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara pemasaran yang baik

dan benar serta sasaran yang dituju dapat tercapai.

Pemasaran tersebut melalui media digital agar memudahkan masyarakat dalam pemasarannya. Teknik pemasaran produk ini melalui media online dan offline. Dengan menggunakan laman website dan media e-commerce maupun media sosial menjadikan masyarakat bubun menguasai persaingan pasar pada era industri digital. Sebelum melakukan pemasaran melalui online ataupun offline tim juga membantu masyarakat Desa Bubun dalam pembuatan brand atau logo untuk memperkenalkan ciri khas desa tersebut pada masyarakat luar. Dengan adanya logo atau merk maka produk mereka memiliki nilai jual lebih tinggi karena dengan adanya brand menjadikan produk mereka lebih berkualitas.

Selama kami melakukan pelatihan ditemukan beberapa kendala mulai dari akses jalan yang rusak sehingga memakan jarak tempuh yang cukup lama, koneksi internet yang tidak stabil untuk memasarkan produk mereka, serta kurangnya pemahaman warga Desa Bubun dalam penguasaan teknologi.



KESIMPULAN

Kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa menghasilkan beberapa simpulan dari permasalahan yang terjadi :

1. Peserta pelatihan dan team dapat mengetahui cara pengolahan ikan didesa Bubun yang menjadi ciri khasnya.

2. Pelatihan ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara pemasaran yang baik melalui laman website dan e-commerce.
3. Penyerahan inventaris sebagai peralatan dalam meningkatkan produksi.
4. Pembuatan Brand atau logo demi memperkenalkan desa bubun ke masyarakat luar dan menaikkan nilai jual dari produk tersebut.
5. Meningkatkan perekonomian keuangan pada masyarakat tersebut terutama ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Trimulyono, A., & Santosa, A. W. B. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Batang Jawa Tengah Melalui Pengembangan Industri Galangan Kapal Tradisional*. *Kapal*, 11(1), 33–39
- Adawyah, Rabiatul. 2007. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Afrianti, Leni Herliani. 2013. *Teknologi Pengawetan Pangan*. Alfabeta. Bandung.
- Afrianto, E. dan E. Liviawaty. 2005. *Pakan Ikan*. Kanisius. Yogyakarta. 148 hlm.
- Almatsier, S, 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Bappenas, 2000. *Budidaya Ikan Nila. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Jakarta.
- Benjakul S, Seymour, TA, Morrissey MT, An H. 1996. *Proteinase in Pacific whiting surimi wash water: identification and characterization*. *J. Food Sci*. 61: 1165-1170.
- Bierley, A.W., R.J. Heat and M.J. Scott, 1988, *Plastic Materials Properties and Brown, W.E., 1992. Plastik in Food Packaging*. Marcel Dekker, Inc, New York.